

PENGGUNAAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA DI KB BUDI MULIA KECAMATAN GALING

Betiana¹, Susilawati², Hadisa Putri³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
e-mail: ¹beti88ana@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian dilakukan karena melihat fenomena yang terjadi kurangnya kemampuan mengenal angka pada anak usia dini, oleh sebab itu guru menggunakan metode bernyanyi. Pendekatan yang dilakukan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif. Peneliti memilih metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk sampai pada kesimpulan analisis data yang peneliti gunakan setelah pengumpulan data terdiri dari: *reduksi data*, *display data*, *verifikasi* dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data digunakan cara pengamatan terus menerus, *triangulasi data* dan *member check*. Hasil penelitian dapat disimpulkan pertama merancang pelaksanaan pembelajaran metode bernyanyi, perencanaan meningkatkan pembelajaran kemampuan mengenal angka, pembelajaran yang dilakukan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran metode bernyanyi, sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran, kedua merencanakan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, penyampaian pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan cara mengevaluasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka, merangkum materi metode bernyanyi, meningkatkan kemampuan mengenal angka.

Kata Kunci: Metode bernyanyi; Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka

ABSTRACT

The research was conducted because it saw the phenomenon of a lack of ability to recognize numbers in young children, therefore teachers used the singing method. The approach taken to answer the problems in this research is qualitative, with descriptive methods. Researchers chose observation, interviews and documentation methods. To arrive at a conclusion, the data analysis that researchers use after data collection consists of: data reduction, data display, verification and drawing conclusions. Meanwhile, to check the validity of the data, continuous observation, data triangulation and member checking are used. The results of the research can be concluded: firstly designing the implementation of singing method learning, planning to improve learning ability to recognize numbers, learning carried out leads to achieving the singing method learning objectives, the final target of learning design planning, secondly planning learning must involve all learning variables, organizing learning, delivering learning, learning management, the learning that is created is determining the optimal learning method to achieve the goals that have been set and how to evaluate the singing method in improving the ability to recognize numbers, summarizing the singing method material, improving the ability to recognize numbers.

Keywords: Singing Method; Improves The Ability To Recognize Numbers

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi hanya metode bercakap-cakap (ceramah) dan metode pemberian tugas saja yang tidak menarik perhatian anak sehingga guru sering mengalami kendala saat melakukan proses belajar mengajar disekolah. Hal ini dipicu oleh kegiatan bermain sambil belajar dengan menggunakan metode bernyanyi sangat jarang dilakukan dalam pembelajaran untuk mendukung kemampuan mengingat anak di kelas (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI No. 23 Tahun 2003 Tentang Sikdisnas Dan Depdiknas, 2003).

Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi pekerti yang luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat, serta untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan dengan melakukan proses belajar dan mengajar, dan dalam merumuskan proses belajar mengajar itu dibutuhkan pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan formal. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Kemendikbud, 2012).

Belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Dimana kita ketahui proses hubungan aktif antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar merupakan rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksana kegiatan sampai materi pada program tindak lanjut. Mengingat sangat pentingnya belajar bagi seseorang individual, maka proses belajar mengajar haruslah benar-benar direncanakan sehingga dapat mencapai hasil materi yang memuaskan bagi guru dan anak didik (Paturrohmah & Sutikno, 2007).

Pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan semaksimal mungkin sehingga mencapai hasil materi yang memuaskan dari proses belajar mengajar tersebut. Untuk membuat perencanaan yang baik, seorang guru harus dapat mengelola lingkungan belajar yang kondusif dan penguasaan materi ajar serta metode yang tepat

digunakan dalam proses pembelajaran, karena materi ajar merupakan suatu bahan acuan untuk memulai proses belajar mengajar.

Materi adalah suatu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data maupun fakta, proses nilai, kemampuan profesional konteks. Pelajaran yang merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan metode cara yang di pergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar (Moh. Uzer Usman, 2009: 1). Proses belajar mengajar haruslah dapat direncanakan dengan seoptimal mungkin dengan perencanaan yang baik pasti menghasilkan materi yang memuaskan bagi guru dan anak didik. Perencanaan pengajaran yang baik adalah suatu seleksi tentang apa yang perlakukan dalam rangka mencapai tujuan belajar yang bernilai. Sebagaimana juga dijelaskan dalam QS. An-Nahln [16]: 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat an-Nahl 125 ditafsirkan dalam tafsir al-Mishbah, "hai Nabi, ajaklah manusia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling cocok untuk mereka. Debatlah Ahl al-Kitab yang menganut agama-agama terdahulu dengan logika dan retorika yang halus, melalui perdebatan yang baik, lepas dari kekerasan dan umpatan agar mereka puas dan menerima dengan lapang dada. Itulah metode berdakwah yang benar kepada agama Allah sesuai dengan kecenderungan setiap manusia. Tempuhlah cara itu dalam menghadapi mereka. Sesudah itu serahkan urusan mereka pada Allah yang mengetahui siapa yang larut dalam kesesatan dan menjauhkan diri dari jalan keselamatan, dan siapa yang sehat jiwanya lalu mendapat petunjuk dan beriman dengan apa yang kamu bawa.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apa bila dapat menunjukkan bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, keteladanan, meningkatkan pelayanannya meningkatkan pengetahuannya, memberikan arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. Guru profesional, salah satunya bisa menggali potensi kognitif siswa di kelas dalam pembelajaran. Pembelajaran akan mengubah pribadi siswa untuk menjadi lebih berkualitas yang lebih baik (Priansa, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini sumber primer guru dan sumber sekunder yaitu jurnal, buku dan dokumentasi sekolah adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data dalam penelitian ini triangulasi dan *member check*.

PEMBAHASAN

Perencanaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka di KB Budi Mulia Kecamatan Galing

Dunia anak-anak merupakan pewarnaan emosional yang paling nyata. kompetensi-kompetensi dini yang dihasilkan anak-anak akan mendorong kreativitas mereka selanjutnya. Namun dalam mengembangkan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka diperlukan stimulan-stimulan dari lingkungan sekitarnya terutama orang tuanya. Selain orang tua di rumah, guru merupakan sosok yang berperan penting dalam mengembangkan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka, seperti yang dilakukan oleh guru di KB Budi Mulia. Terkait peran guru dalam mengembangkan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka di KB Budi Mulia, akan peneliti memaparkan hasil data yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan pada fokus penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dengan guru pada tanggal 20 Desember 2022, di ketahui bahwa metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka di KB Budi Mulia bisa dilihat dari anak melakukan bernanyi bersama-sama yang dibimbing guru dan sekaligus dalam nyanyian tersebut mengenalkan angka-angka, selain itu anak kadang-kadang melukis dan mewarnai angka-angka. Selain itu menurut guru ada bentuk-bentuk metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka yang lainnya selain yang diungkapkan guru seperti menari, membaca puisi, menggambar dan bermain peran. Untuk lebih jelasnya ungkapan guru terkait perencanaan metode bernyanyi untuk mengenakan angka-angka, sebagai berikut:

Perencanaan metode bernyanyi perlu kita gali wujud dari kreativitas anak KB. Budi Mulia bisa kita lihat seperti anak dalam menyanyikan penyebutan angka-angka selain itu terlihat keterampilan anak menari, membaca puisi, menggambar, melukis, mewarnai, bermain peran, melawak dan lain sebagainya. Untuk mengetahui semua itu biasanya bisa dilihat dalam proses pembelajaran. Kadang-kadang untuk meningkatkan daya penyebutan angka-angka anak diadakan lomba antar sesama anak usia dini, antar lembaga PAUD dan Porseni TK. Lomba itu bisa lomba melukis atau mewarnai dan lain sebagainya. Dari apa yang anak tampilkan kami melihat ternyata daya imajinasi anak itu dalam mewarnai maupun melukis sangat kreatif.

Setelah mendengar penjelasan guru tersebut, peneliti kembali menemui guru lainnya. Ia menambahkan bahwa metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka bisa dilihat dari kreativitas berbahasa misalnya keterampilan anak berbicara memerankan tokoh dalam

aktivitas bermain peran. Selain itu, kreativitas dapat diamati dari aktivitas bernyanyi dan membaca surah pendek. Demikian penjelasan guru lainnya sama dengan beberapa informan sebelumnya terkait bentuk-bentuk metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka di KB Budi Mulia. Hanya saja ada guru lebih fokus menjelaskan bentuk kreativitas menggambar dan mewarnai. Menurutnya kreativitas menggambar dan mewarnai ini merupakan hal yang sangat disenangi anak dan anak dapat menggambar serta mewarnai dengan sendirinya. Adapun gambaran anak seperti menggambar binatang, maupun orang-orangan. Setelah menggambar anak mewarnainya dengan beraneka ragam warnanya. Selain itu Tila dan Nena Nurinsi juga menjelaskan bentuk-bentuk metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka dapat dilihat dari aktivitas menari dan membaca puisi. Menari merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok anak. Dalam menari ini anak dapat memperlihatkan bentuk gerak-gerak tubuhnya dan begitu juga sebaliknya membaca puisi diikuti dengan intonasi suara yang indah dan gerak-gerak jari maupun tubuh anak.

Pelaksanaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka di KB Budi Mulia Kecamatan Galing

Metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada dasarnya dapat diasah melalui pendidikan. Terkait hal tersebut maka seorang guru memerlukan metode dalam mengembangkan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka. Menurut (Aditya Dharma, 2019), ada beberapa metode yang sering digunakan dalam mengembangkan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka yaitu metode bercerita, tanya jawab dan sosiodrama. Sebagaimana dijelaskannya dalam pernyataan berikut:

Untuk mengembangkan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka tersebut, sebenarnya kita harus menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran anak, jadi kita sebaiknya lebih selektif dalam memilih metode. Kalau saya biasanya dengan metode bercerita, misalnya cerita Nabi dan lain sebagainya. Setelah selesai bercerita, biasanya kita tanya jawab. Kadang-kadang kita terapkan juga metode sosiodrama.

a. Metode Bernyanyi

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu (Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Eisastein*, (Andriani et al., 2022)). Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

b. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang disenangi anak-anak usia TK dan dinilai efektif dalam mengembangkan metode bernyanyi dalam

meningkatkan kemampuan mengenal angka. Dijelaskan oleh Firzawati bahwa cerita itu harus disesuaikan dengan materi pendidikan, misalnya materi tentang akhlak biasanya guru bercerita tentang orang-orang shaleh. Diakhir cerita, anak-anak diajak untuk meneladani sosok yang diceritakan. Sedangkan menurut Nena Nurinsi metode cerita dilakukan kepada anak yaitu bercerita dengan menggunakan gambar karena dengan gambar tersebut anak akan lebih mudah memahami dari isi gambar (Putra, 2017).

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dikatakankan oleh Yesi setelah pemberian materi. Kadang-kadang metode tersebut juga digabung dengan metode bercerita. Anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya usai bercerita. Kadang-kadang tanpa disuruh anak-anak bertanya dengan sendirinya. Dengan demikian metode tanya jawab juga efektif dalam melatih anak agar kreatif dan inovatif.

d. Metode Sosiodrama/Bermain Peran

Metode bermain sosiodrama/bermain peran dikatakan oleh Ibu Firzawati dilakukan dengan membacakan cerita atau kisah dari guru. Selanjutnya anak-anak diajak untuk memerankan sosok yang diceritakan. Anak-anak yang kreatif akan memerankan secara unik hampir mendekati sosok tokoh yang diceritakan. Sedangkan menurut Ibu Adib Kumari, metode sosiodrama dilakukan dengan cara mengajarkan kepada anak untuk memainkan perannya baik berperan menjadi seorang guru, dokter dan lain-lain.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode penting, karena diusia TK merupakan masa mencontoh. Dijelaskan oleh Ibu Firzawati bahwa dalam menggunakan metode demonstrasi, guru terlebih dahulu memperagakan atau menunjukkan cara membuat sesuatu, misalnya dalam membuat perahu, burung, dan lain-lain. Dalam membuatnya diperlukan bahan-bahannya seperti kertas origami, gunting dan lain sebagainya. Dari apa yang dibuat oleh guru kemudian anak mengikutinya.

f. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode yang harus diterapkan guru. Anak-anak disuruh mengerjakan tugas yang telah disiapkan guru, misalnya menulis, membaca cerita, membuat mainan dari karton dan lain sebagainya. Sehingga anak memperoleh pengalaman belajar, latihan berfikir sehingga daya metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pun berkembang. Menurut Novita metode pemberian tugas dilakukan dengan cara menugaskan kepada untuk mengerjakannya sesuatu. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan cara belajar yang baik dan untuk memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar anak.

Evaluasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka di KB Budi Mulia Kecamatan Galing

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu faktor yang sering kali dijadikan tolok ukur keberhasilan proses pendidikan oleh guru dan siswa. Tujuan evaluasi belajar ialah untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang telah disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik atau belum. Selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang sudah dilakukan itu sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan atau belum (Ningrum & Febriyanto, 2021). Dalam memanfaatkan media rata-rata guru masih

menggunakan metode tradisional. Dengan Metode Bernyanyi bisa sebagai satu metode untuk mengevaluasi hasil penyampaian materi pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa.

Langkah evaluasi pembelajaran dengan menggunakan *flash card* adalah sebagai berikut: (a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (b) guru mengemukakan konsep yang akan ditanggapi oleh siswa, (c) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, (d) kartu yang berisi gambar dibagikan kepada masing-masing kelompok secara acak, (e) anggota kelompok bersama-sama mengelompokkan kartu sesuai dengan golongannya, (f) masing-masing kelompok memahami kartu yang berisi gambar kemudian menjawab pertanyaan yang ada di LKS, (g) lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok selesai, (h) Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil penyusunan hasil kelompok. Kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya, (i) kelompok yang paling baik akan mendapatkan reward, (j) berikan apresiasi setiap hasil kerja murid., (k) lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut, (l) setelah semuanya selesai, kemudian guru mengevaluasi dan menutup pelajaran (Arsyad Azhar, 2013).

PENUTUP

Perencanaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka: (1) Merancang pelaksanaan pembelajaran metode bernyanyi (2) Perencanaan meningkatkan pembelajaran kemampuan mengenal angka (3) Pembelajaran yang dilakukan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran metode bernyanyi dan (4) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran. Pelaksanaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka: (1) Merencanakan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran (2) Pengorganisasian pembelajaran (3) Penyampaian pembelajaran (4) Pengelolaan pembelajaran (5) Pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka: (1) Merangkum materi metode bernyanyi (2) Meningkatkan kemampuan mengenal angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dharma, I. M. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>
- Andriani, D. E., Annisa, R., Rahmat, B., Isbianti, P., Suyud, S., Lestari, S., & Kristyningsih, D. M. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah di Tahun Pertama Krisis Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 115–130. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.48430>
- Arsyad Azhar. (2013). *Learning Media*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal*. P2PNFI Regional II Semarang).
- Ningrum, N., & Febriyanto, K. (2021). Hubungan kebiasaan merokok dengan

- risiko musculoskeletal disorders (MSDs) pada petugas pemadam kebakaran. *Borneo Student Research.*, 3(1), 567–568.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686–697.
- Paturrohmah, P., & Sutikno, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Refika Aditama.
- Priansa, D. J. (2018). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Alfabeta.
- Putra, P. (2017). Hubungan Metode Bermain, Cerita, Dan Menyanyi (Bcm) Dengan Prestasi Belajar Siswa Sd Menurut Persepsi Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 147–161.
- UU RI No. 23 Tahun 2003 tentang Sikdisnas dan Depdiknas, (2003).